

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting keberadaan. Setiap manusia tentunya membutuhkan alat komunikasi yang berupa bahasa guna sebagai interaksi dan alat bertutur dalam kehidupan bermasyarakat. Kehadiran bahasa di tengah-tengah masyarakat sangat berguna sebagai alat penghubung antar anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Badudu (Nurbiana, 2005:1) menjelaskan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan dalam masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan tentang adat atau sopan santun.

Bahasa sudah diajarkan sejak dulu baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan formal. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang terlihat oleh mata dan melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dibentuk, dibina, dikembangkan serta diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya bahasa di muka bumi ini, manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus-menerus serta berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa berbahasa peradaban manusia tidak mungkin akan berkembang bahkan identitasnya sebagai manusia yang senantiasa berkomunikasi diantara anggota masyarakat tidak akan berlangsung dengan baik. Jadi, alih kode dan campur kode ini sebenarnya adalah fenomena yang sering terjadi di masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam percakapan sehari-hari. Dalam konteks Bahasa Bacan Pasar Desa Modern Labuha, masyarakatnya memiliki keunikan karena menggunakan beberapa bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Ambon, dan juga Bahasa Bacan. Kode-kode tersebut saling berbaur dan digunakan secara fleksibel dalam situasi komunikasi sehari-hari.

Bahasa di dalam masyarakat memiliki fungsi yang sangat luas. Menurut Chaer dan Agustina (2004: 14) fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan juga perasaan. Sehingga peran bahasa dalam kehidupan masyarakat sangat penting dan tidak tergantikan. Masyarakat dituntut untuk menggunakan bahasa dengan bijaksana supaya pesan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh orang lain. Menurut Chaer (2010:114), alih kode dan campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Ohoiwutun (2002:71) menyatakan bahwa alih kode pada hakikatnya merupakan pergantian pemakaian bahasa atau dialek. Rujukannya adalah komunitas bahasa (dialek).

Tentunya, alih kode dan campur kode ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang kedua bahasa yang digunakan serta aturan tata bahasanya. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan kesantunan berbahasa agar tidak menyinggung pihak lain. Latar belakang dari fenomena alih kode dan campur kode ini sebenarnya terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam percakapan mereka. Dalam konteks Bahasa Bacan di Pasar Desa Modern Labuha, masyarakatnya memiliki keunikan karena menggunakan beberapa bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Ambon, dan juga Bahasa Bacan Di Pasar Desa Modern Labuha Halmahera Selatan..

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan alih kode campur kode antara lain lingkungan sosial, pendidikan formal atau informal, dominasi salah satu bahasa tertentu di suatu wilayah, serta identitas budaya individu atau kelompok. Alih kode sendiri dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh penutur. Beberapa motif penggunaannya antara lain untuk menunjukkan afiliasi kelompok sosial tertentu (misalnya: menyapa teman-teman dalam komunitas tertentu), ekspresi identitas budaya atau etnis (misalnya: mengungkapkan candaan khas daerah), atau sekadar mencapai efisiensi komunikatif. Namun perlu diperhatikan bahwa alih kode campur dan kode juga

dapat menjadi objek studi bagi ilmu linguistik sebagai bagian dari analisis variasi dan perubahan bahasa dalam konteks sosiolinguistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana alih kode dan campur kode bahasa bacan di Pasar Desa Modern Labuha Kabupaten Halmahera Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk ;

1. Menjelaskan alih kode dan campur kode pada masyarakat tutur multi bahasa di pasar desa modern labuha Kabupaten Halnahera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan pada penelitian ini, dapat menjadi sumber referensi dari pengetahuan berwawasan ilmu pengetahuan dalam hubungan bidang bahasa mengenai alih kode dan campur kode pada masyarakat tutur *multi* bahasa bacan di Pasar Desa Modern Labuha Halmahera Selatan sebagai bahan dasar untuk di kembangkan kemudian hari.

2. Bagi Masyarakat

Berdasarkan pada penelitian ini, dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang praktik alih kode dan campur kode pada masyarakat tutur multi bahasa Bacan di Pasar Desa Modern Labuha. Hasilnya dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pendidikan yang mempertimbangkan keragaman bahasa, meningkatkan pemahaman atarbudaya, serta mendukung pelestarian warisan budayaa lokal.